



Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Anak melalui Paduan Suara Lagu Nasional: Sebuah Teknik Comfusy

Rif'atul Anita^{1✉}, Angga Fitriyono², Milla Ahmadia Apologia¹, Shofiyatuz Zahroh¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 20, 2023

Revised October 23, 2023

Accepted October 23, 2023

Available online October 30, 2023

Kata Kunci:

Cinta Tanah Air, Teknik comfusy, Anak usia dini

Keywords:

Patriotism, Comfusy Technique, Early Childhood



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2023 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

ABSTRAK

Rasa cinta tanah air semakin hari, semakin mengalami kemunduran, hal tersebut terbukti dari banyaknya anak - anak yang tidak hafal bahkan tidak mengetahui lagu nasional. Penelitian ini bertujuan membahas tentang upaya membangkitkan rasa cinta tanah air pada anak-anak kompleks perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi melalui lagu nasional yang dinyanyikan dengan formasi paduan suara, dengan teknik comfusy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi kasus. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis Milles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik comfusy pada lagu nasional dapat membantu anak dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Selain itu, anak sejak usia dini dapat menghafal lagu nasional. Temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa menumbuhkan rasa cinta tanah air anak dapat dilakukan dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan paduan suara sejak usia dini.

ABSTRACT

The love for one's homeland is an essential aspect of a nation's identity. However, in recent times, there has been a noticeable decline in this affection, especially among the younger generation, as evidenced by the lack of familiarity with, and in some cases, ignorance of the national anthem. This research aims to explore efforts to instill patriotism in children residing in the Pondok Nirwana Anggaswangi residential complex through the singing of the national anthem in choir formation, utilizing the Comfusy technique. A qualitative case study methodology was employed for this research, involving data collection through interviews, observations, and document analysis. The data analysis was conducted following the Milles and Huberman approach. The research findings indicate that the Comfusy technique applied to the national anthem can effectively enhance a child's love for their homeland. Furthermore, it was observed that children can begin memorizing the national anthem from a very young age. This

study's findings suggest that nurturing patriotism in children can be achieved by involving them in choir activities from an early age.

To cite: Anita, R., Fitriyono, A., Apologia, M.A & Zahroh, S (2023). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Anak melalui Paduan Suara Lagu Nasional: Sebuah Teknik Comfusy. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 166-177. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v10i2.22403>

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa *golden age* yang mana pada usia ini adalah usia emas bagi anak-anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pada masa ini, anak harus diberi rangsangan untuk perkembangan fisik dan motoriknya. Beberapa penelitian dapat diketahui bahwa masa emas merupakan masa yang sangat efektif dan mendesak untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan anak manusia guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa ini seluruh aspek psikologis juga berkembang, sehingga hendaknya anak menjalani proses kehidupan dengan menyenangkan (Rijkiyani et al., 2022; Latif et al., 2022; Nadlifah et al., 2022; Purnama et al., 2022; Rohmah et al., 2021; Fitri et al., 2021).

Pada masa kanak-kanak, anak berkembang sangat cepat, pada masa ini pertumbuhan sel-sel otak tumbuh sangat cepat hingga mencapai 80%. Otak dapat menyerap berbagai jenis informasi tanpa melihat baik atau buruknya. Pada masa inilah perkembangan fisik, mental dan spiritual berkembang. Masa emas hanya terjadi satu kali dalam kehidupan seorang anak, yaitu pada masa tumbuh kembang anak, sehingga memerlukan perhatian dan kasih sayang yang penuh. Saat ini peran keluarga, lingkungan dan pendidikan sangatlah penting karena secara tidak langsung dapat berdampak pada kemampuan anak dalam mengeksplorasi dan membentuk kemampuannya secara tepat dan berorientasi pada perkembangan serta keberhasilan yang optimal dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan emosi. dan potensi spiritual (Prasetiawan, 2019).

Ketika mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, anak-anak memperoleh pengalaman melalui berbagai kesempatan. Salah satu caranya adalah dengan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan anak untuk berinteraksi dengan orang lain sudah dirasakan sejak usia sangat muda, tepatnya pada usia enam bulan, saat ia sudah bisa mengenali lingkungan sekitarnya. Anak menjadi tertarik untuk meniru dan melakukan aktivitas yang dilihatnya setiap hari. Jika aktivitas yang dilihat atau didengar anak merupakan aktivitas yang baik, maka perilakunya juga akan baik. Tetapi pada saat ini faktor lingkungan tidak hanya didapatkan secara nyata dalam lingkungan pergaulan atau pertemanan, tetapi melalui dunia maya saat ini anak – anak bisa berinteraksi, contohnya melalui media masa online (Dewi et al., 2020).

Karena jumlah informasi yang berkembang sangat pesat, melalui media online maupun offline, kita tidak perlu terlalu khawatir dan membiarkan anak kita hanya menyerap informasi yang bersifat pasif dan menghibur. Selain itu, informasi yang bersifat provokatif juga dapat mempengaruhi opini dan perilaku anak. Pandangan dan perilaku tersebut nantinya akan mempengaruhi sikap nasionalis atau kecintaan anak terhadap tanah air. Untuk memiliki rasa nasionalisme atau cinta tanah air yang tinggi, perlu adanya rangsangan yang sesuai dengan kondisi sosial dan emosional anak. Salah satu kegiatan yang bisa kita lakukan adalah bernyanyi (Agustini, 2020).

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan favorit anak-anak, bernyanyi merupakan kegiatan bermusik yang paling sederhana. Bernyanyi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Saat ini anak-anak sangat mudah meniru lagu-lagu yang didengarnya di berbagai media sosial dan elektronik, di lingkungannya, dan di dunia maya. Banyak sekali lagu yang beredar di berbagai media seperti lagu tik tok, lagu dangdut, lagu cocomelon, dll. Namun hanya sedikit orang yang mengetahui lagu nasional (Agustini, 2020). Bernyanyi bisa dilakukan seorang diri atau tunggal. Bisa juga dilakukan dengan 2 orang atau lebih. Bernyanyi dengan anggota penyanyi 20 orang bahkan lebih dinamakan paduan suara.

Paduan suara merupakan musik jenis paduan suara adalah musik yang dinyanyikan oleh paduan suara atau koor. Koor adalah bahasa Belanda yang berasal dari Bahasa Yunani *choros* di dalam Bahasa Inggris disebut juga sebagai *choir*. Yang berarti gabungan sejumlah

penyanyi dimana sekelompok orang memadukan berbagai jenis suaranya kedalam satu harmonisasi yang merdu, yang terdiri dari empat bagian yaitu, Sopran (suara tinggi Wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria) dan bass (suara rendah pria) (Fauziah, 2017).

Paduan suara merupakan jenis musik vokal dengan formasi yang banyak, berkisar 20 orang bahkan lebih. Dalam satu formasi tersebut menghasilkan suara vocal yang satu warna suara atau *timbre*. Pengelompokan paduan suara berdasarkan jangkauan range nada dari masing – masing penyanyi. Suara Bass (suara rendah pria) berada di nada E2 – E4, suara Sopran berada di Nada C4 – C6 (suara tinggi Wanita), alto (suara rendah wanita) berada di nada F3 – F5, suara Tenor berada di nada C3 – C5 (suara tinggi pria). Paduan suara anak-anak bisa dibedakan dengan pemecahan suara 1 dan 2. Pada suara anak – anak *range* vocalnya cenderung di range nada tinggi. Istilah vokal terbagi menjadi dua bagian yaitu jangkauan vokal dan *tessitura*. Rentang vokal adalah jarak antara nada terendah dan tertinggi yang (harus) dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau penyanyi. Pada saat yang sama, *tessitura* menggambarkan nada atau interval suara optimal yang nyaman digunakan untuk bernyanyi. Seperti disebutkan di atas, jangkauan vokal dan *tessitura* anak-anak berubah seiring bertambahnya usia. Berbeda dengan orang tua yang cenderung mengalami penurunan volume dan *tessitura* saat mengubah warna suaranya, anak justru mengalami rentang nada yang berbeda-beda. Selain itu, perubahan warna suara anak terjadi jauh lebih cepat, dimulai sejak bayi hingga anak mencapai usia pubertas. Berikutnya adalah rentang vokal dan *tessitura* menurut sebaran usia orang tersebut (Yati et.al., 2020).

Lagu kebangsaan merupakan salah satu identitas nasional Indonesia yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme bagi yang mendengarnya. Lagu kebangsaan Indonesia hendaknya diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan hendaknya diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Lagu kebangsaan Indonesia sering diperdengarkan setiap hari Senin pada saat upacara bendera dan acara nasional lainnya. Lagu kebangsaan mempunyai lirik yang memberikan semangat kepada kita untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Sebagian dari kita sudah mengenal lagu kebangsaan sejak kecil. Di sekolah, siswa tidak hanya mengikuti perkuliahan, namun juga mempelajari muatan lokal seperti budaya dan seni. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, budaya yang ada di Indonesia saat ini lambat laun mulai terlupakan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak anak-anak saat ini yang belum mengetahui lagu-lagu nasional seperti lagu kebangsaan (Sakinah et al., 2023).

Generasi sekarang juga harus mengenal budayanya, misalnya melalui lagu-lagu nasional. Itu juga merupakan cara membentuk karakter anak, menanamkan rasa cinta tanah air sehingga anak dapat mengembangkan kepribadian nasionalis yang sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia, santun, religius dan manusiawi (Suri, 2021). Sangat penting bagi kita sebagai orang tua untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, agama dan humaniora kepada anak-anak sejak dini, salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah melalui lagu nasional. Dengan diperingatinya tanggal 17 Agustus setiap tahunnya, ini merupakan kesempatan emas untuk mengenalkan lagu-lagu nasional kepada anak-anak melalui penampilan paduan suara dalam pertunjukan-pertunjukan pada acara 17 Agustus di desa Anggaswangi (Widjanarko, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi, Cluster Amarillys. Kegiatan latihan paduan suara ini mempertemukan anak-anak usia 3 sampai 6 tahun atau maksimal 20 anak. Ada salah satu jenis nyanyian yang diajarkan kepada anak, yaitu lagu nasional. Nama lagu yang diajarkan adalah Indonesia Raya, Hari Merdeka dan lagu Syukur. Bahkan, akan diajarkan kepada anak-anak yang belum hafal lagu-lagu nasional, bahkan ada pula yang belum hafal lagu-lagu nasional. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, anak-anak belum mengenal lagu nasional Syukur dan

kedua, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lagu nasional dalam membangkitkan perasaan cinta tanah air anak di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswang cluster Amarilly (Rusdi et Wibowo, 2023). Sebagaimana permasalahan di atas, penelitian ini membahas rasa cinta tanah air anak sejak usia dini dengan latihan lagu nasional. Di mana lagu nasional ini sebagai bentuk rasa nasionalisme anak sejak dini.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi Cluster Amarillys pada bulan Juli – Agustus 2023. Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi merupakan sebuah perumahan yang terletak di kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini terdapat 25 anak yang rentang usia 4 sampai 10 tahun. Peneliti sendiri merupakan pelatih paduan suara anak di lingkungan perumahan tersebut. Data primer penelitian ini diperoleh dari observasi langsung pada saat peneliti sedang melakukan pembinaan paduan suara di lingkungan perumahan. Data kedua akan diperoleh dari dokumen, observasi, gambar, data dan penelitian yang sedang berlangsung. Untuk memandu penelitian ini, peneliti menyediakan alat. Mengenai observasi, peneliti membaginya menjadi tiga tahap, yaitu observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi penelitian ini berupa artikel, gambar visual atau hasil kreatif peneliti (Salma & Naimi, 2023)

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mencakup visualisasi data dasar meliputi seleksi, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data catatan lapangan yang belum diolah. Apabila data diperiksa dan disajikan dengan menggunakan analisis kualitatif, maka analisis tersebut akan didasarkan pada pengamatan data lapangan dan perspektif teoretis untuk memfasilitasi keberhasilan komunikasi. Paduan suara “Hari Kemerdekaan” dengan tekniknya yang penuh teka-teki bertujuan untuk menggugah rasa cinta tanah air pada anak-anak di lingkungan perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi. Hasil penelitian atau bukti-bukti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat dan sederhana memungkinkan dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana membangkitkan perasaan cinta tanah air melalui kegiatan lagu nasional dengan teknik yang tidak jelas (Muntaqo & Fitrianto, 2022).

Tahapan teknik analisis data, khususnya tahap awal peneliti menelaah dan merefleksikan data yang telah dikumpulkan. Sebelum diperiksa, data yang diperoleh ditranskrip. Saat menyalin data, peneliti sebenarnya melakukannya secara interaktif dan meneliti dengan cermat apa yang didengarnya, kemudian menganalisis dan menafsirkannya; Langkah kedua dan ketiga merupakan tahap eksplorasi dan reduksi data. Fase ini merupakan langkah sinkronisasi data. Setelah menjelajahi data, langkah selanjutnya adalah memikirkan cara untuk mengurangi data ke ukuran yang diperlukan. Hasil penelitian diperoleh melalui pengecekan fakta sehingga diperoleh data yang akurat.

Uji keabsahan data, peneliti terjun langsung sebagai pelatih agar supaya data yang dihasilkan akurat. Selain itu peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data. peneliti fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Implementasi Comfusy pada proses Latihan Paduan Suara

Rif'atul Anita et.al., / Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Anak melalui Paduan Suara Lagu Nasional: Sebuah

Teknik Comfusy

Comfusy pada hakikatnya adalah teknik belajar menyanyi, atau paduan suara dengan adegan-adegan yang mudah, karena cara ini sangat cocok untuk anak-anak. “Dimana teknik “Comfusy” mempunyai arti *comfortable* artinya nyaman, *fun* artinya menyenangkan dan *easy* artinya mudah. Kenyamanan disini maksudnya nyaman, syarat pertama ketika kita ingin mengajarkan musik vokal adalah anak harus merasa nyaman. Lalu ada yang menyenangkan, ketika melakukan pembelajaran yang melibatkan anak harus menyenangkan atau menarik agar mereka menikmati proses pembelajaran. Lalu mudah, yang kami maksud disini adalah proses belajar mengajar anak harus mudah, agar anak selalu semangat dalam belajar (Anita & Fitriyono, 2023).

Teknik Comfusy adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran vocal/ bernyanyi. Teknik “Comfusy” sangat cocok untuk diterapkan pada anak-anak karena Teknik yang digunakan sesuai untuk perlakuan kepada anak-anak. Syarat pertama ketika kita ingin mengajarkan musik vokal adalah anak harus merasa nyaman, kemudian yang menyenangkan, ketika melakukan pembelajaran yang melibatkan anak harus menyenangkan atau menarik agar mereka menikmati proses pembelajaran. Lalu mudah, yang kami maksud disini adalah proses belajar mengajar anak harus mudah, agar anak selalu semangat dalam belajar (Anita & Fitriyono, 2023). Pada proses latihan paduan suara, pelatih menerapkan 3 tahapan pada Teknik comfusy yakni *Comfortable, Fun, dan Easy*.

3.1.1.1. Comfortable

Untuk membuat latihan agar nyaman, pelatih mengajak anak – anak untuk belajar di luar kelas, agar suara yang dihasilkan lebih lantang. Dan anak – anak bisa leluasa untuk bergerak. Setelah itu pelatih mengajak anak – anak untuk membuat barisan lingkaran, dengan tujuan agar anak – anak saling mengenal satu sama lain, kemudian pelatih memberikan tebakan nada, dan dijawab dengan bergantian. Dari proses ini, anak – anak merasa nyaman, karena sudah saling mengenal satu dengan yang lainnya (Purhanudin & Nugroho, 2021, p. 47).

Pelatih selalu mengutamakan kenyamanan ketika mengajarkan bernyanyi kepada anak – anak. Karena bernyanyi harus disertai dengan suasana yang rileks dan nyaman, selain dari tempat latihan yang nyaman pelatih juga memilih nada dasar yang pas dan sesuai untuk anak – anak ketika bernyanyi. Nada dasar yang digunakan tidak ketinggian tetapi juga tidak terlalu rendah. Untuk memberikan kenyamanan suara pada anak – anak pelatih menggunakan nada dasar G mayor untuk lagu Syukur, dan nada dasar Emayor untuk lagu Indonesia Raya.

3.1.1.2. Fun (Menyenangkan)

Pada proses ini yang pertama pelatih lakukan adalah membuat latihan bernyanyi secara paduan suara menjadi menyenangkan bagi anak – anak, sebelum proses latihan berlangsung pelatih mengajak anak – anak *warming up* atau pemanasan dalam vocal. Pemanasan yang diajarkan yaitu teknik *lipprill, hamming*, dan teknik pernafasan menggunakan *diafragma*. Dalam proses pemanasan vocal anak – anak sangat ceria karena pelatih mencontohkan dengan sangat menyenangkan (Kholifah, 2020).

Teknik *lipprill* yang dilakukan yaitu dengan cara menggetarkan bibir, mulai dengan tarik napas panjang sembari rapatkan bibir dan kemudian alirkan udara melalui celah bibir sehingga bibir bergetar, setelah itu anak – anak di suruh membunyikan nada sesuai instruksi pelatih, misalnya do – re – mi – fa – sol – fa – mi – re – do, dengan cara berulang – ulang dengan teknik *lipprill*. Dari Teknik *lipprill* ini anak – anak sangat senang dan tertawa karena Teknik ini dinilai lucu seperti bermain – main, padahal Teknik ini merupakan salah satu Teknik yang melatih kemampuan bernyanyi.

Teknik berikutnya yaitu Teknik *hamming*, cara melakukan Teknik ini yaitu dengan cara, tutup mulut rapat dan lakukan dengungan sambil mengeluarkan bunyi nada mulai dari yang paling rendah, lalu dinaikkan menjadi setengah nada hingga mencapai nada yang tinggi yang bisa dicapai. Pada teknik ini anak – anak juga sangat antusias karena menurut mereka ini

adalah hal yang menyenangkan, karena mereka baru menyadari bahwasannya kegiatan yang biasa dilakukan sehari – hari merupakan salah satu teknik pada pembelajaran vocal.

Kemudian berikutnya kegiatan yang dilakukan adalah pelatih mengajarkan Teknik pernafasan yang baik. Pelatih menjelaskan bahwa pernafasan yang baik untuk vocal adalah dengan menggunakan pernafasan *diafragma*. Pelatih memberikan perumpamaan agar bisa dengan mudah dimengerti oleh anak-anak, perumpamaan yaitu pelatih mengajak anak-anak untuk seolah-olah menghirup sebuah bunga, ketika seseorang menghirup atau mencium aroma bunga, tanpa sadar rongga perut akan mengembang, nah dari situlah letak pernafasan diafragma berlangsung.

Setelah semua proses pemanasan vocal dilakukan, kemudian pelatih melakukan demonstrasi dengan bernyanyi dan memainkan alat musik keyboard, kemudian anak-anak menirukan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan Tes wawancara dan observasi. Adapun tes wawancara dinilai dengan tiga kriteria penilaian, yaitu pengetahuan tentang lagu nasional, kemampuan dalam menyanyikannya, dan keberanian dalam bernyanyi.

3.1.1.3. Easy (Mudah)

Kebanyakan orang mengira bahwa proses belajar bernyanyi adalah sesuatu yang susah, tetapi dengan Teknik Comfusy ini, pelatih ingin menunjukkan bahwasannya belajar bernyanyi merupakan sesuatu yang mudah. Proses yang dilakukan pada tahap ini, di minggu pertama anak-anak diperdengarkan lagu-lagu nasional yang akan dipelajari terlebih dahulu. memainkan alat music keyboard sambil bernyanyi, kemudian anak-anak menirukan. Setelah itu diulang-ulang sampai anak-anak hafal lirik dan melodi lagu yang dinyanyikan. tentunya dengan cara yang mudah, supaya anak-anak tidak mengalami kesulitan.

Pada tahap ini, easy memiliki arti “mudah”, pada proses ini, pelatih menerapkan metode *ear training* atau mendengarkan. Pelatih mencontohkan bernyanyi, kemudian anak-anak menirukan kata demi kata sesuai dengan nada yang sesuai dengan lagu tersebut. Awalnya anak-anak kesulitan karena mereka tidak tahu sama sekali lagu nasional yang diajarkan, judul lagu yang anak-anak tidak mengenal adalah lagu “Syukur “, tetapi setelah menerapkan metode ear training tadi, anak-anak menjadi bisa dan mudah, setelah anak – anak bisa dan mulai hafal, anak-anak menjadi sangat senang, karena akhirnya mereka bisa dan hafal lagu “Syukur”.

Kemudian di minggu kedua, anak-anak sudah mulai hafal nada dan liriknya, meskipun ada beberapa anak yang belum lancar. Setelah anak-anak bisa menghafal lirik lagu sesuai dengan nada yang dimainkan, barulah pelatih menambahkan teknik-teknik vocal agar suara yang dihasilkan bisa bagus. Pelatih mengarahkan anak-anak untuk memperjelas intonasi dan dinamika vocal, kemudian mengajari anak – anak untuk menghasilkan suara yang bulat, utuh, dan tidak cempreng.

Pada minggu ketiga, anak-anak sudah hafal nada, liriknya, beserta dinamika dan intonasi yang bagus. Pada minggu ini anak-anak sudah terlihat mahir dalam bernyanyi lagu Nasional. Kemudian di minggu ke empat anak-anak diajarkan ekspresi, pembawaan dalam menampilkan sebuah lagu dalam pertunjukan. Anak-anak diajarkan Gerakan-Gerakan ketika bernyanyi, kemudian di tahap ini pelatih mengajarkan penghayatan lagu dengan menceritakan Sejarah bangsa Indonesia melalui lagu-lagu nasional.

3.2.1. Penilaian Rasa Cinta Tanah Air Anak dengan Teknik Confusy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melatih karakter Cinta Tanah Air kepada anak – anak melalui lagu – lagu Nasional, memberikan dampak yang signifikan. Selain memberikan pelatihan bernyanyi paduan suara, dengan lagu – lagu Nasional. Pelatih juga memberikan keteladanan, pembelajaran, dan penguatan – penguatan kepada anak – anak. Teori ini dikaitkan dengan data yang ditemukan peneliti mengenai peran pendekatan yang

bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui latihan bernyanyi paduan suara, di perumahan Ponok Nirwana Anggaswangi, cluster amarillys.

Berikut analisa dan penjelasannya: *Pertama*, pelatih membangkitkan semangat cinta tanah air anak – anak dengan kegiatan bernyanyi lagu Nasional. Kemudian pelatih menceritakan nilai-nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu–lagu Nasional. Pelatih menjelaskan, bahwasannya lagu Nasional merupakan lagu yang bertemanakan tentang cinta pada tanah air Indonesia dan dikenal masyarakat secara nasional. Lagu nasional diciptakan untuk membangkitkan rasa nasionalisme, patriotik, cinta negara, dan semangat perjuangan Indonesia. Selain itu, diciptakannya lagu nasional juga untuk mengapresiasi perjuangan pahlawan yang sudah berjuang demi Indonesia. Serta menumbuhkan semangat perjuangan ke generasi muda.

Kedua yaitu, pada saat latihan pelatih selalu memberikan contoh terlebih dahulu, anak – anak diminta untuk mengikuti dan menirukan. Pada proses ini anak – anak menirukan secara berulang – ulang. Pelatih menekankan pentingnya rasa cinta tanah air diikutsertakan dalam proses latihan, agar supaya anak – anak menjiwai lagu – lagu Nasional yang dinyanyikan.



Gambar 1. Proses Latihan Paduan Suara

Proses yang ketiga yaitu, Pelatih memainkan alat musik keyboard sambil bernyanyi, kemudian anak – anak menirukan. Setiap tahap latihan yang dilakukan pelatih selalu menerapkan teknik *Comfusy* agar anak – anak tidak merasa bosan pada saat latihan berlangsung. Setelah tahap demi tahap dilalui, pada minggu ke empat menuju akhir proses latihan anak – anak sudah mahir bernyanyi lagu nasional, dengan penghayatan yang bagus karena pelatih mengajarkan penghayatan lagu dengan menceritakan Sejarah bangsa Indonesia melalui lagu – lagu nasional (Puteri et al., 2023).

Setelah proses latihan selama bulan juli – agustus, anak–anak yang sebelumnya tidak hafal lagu–lagu nasional, bahkan tidak mengenal, menjadi mahir dalam menyanyikan lagu nasional. Hal ini dibuktikan dengan pementasan pada acara 17 Agustus 2023, anak–anak tampil dengan sangat bagus, sebagai hasil dari output latihan anak–anak. Dari proses latihan hingga tampil paduan suara hari kemerdekaan, anak–anak menjadi memiliki sikap Cinta Tanah Air Indonesia, dengan kegiatan latihan Paduan Suara Hari Merdeka, yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap pengembangan perilaku Cinta Tanah Air kepada anak–anak di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi, Cluster Amarillys.



Gambar 3. Pertunjukan Paduan Suara

Dari proses ini, anak – anak menjadi pribadi yang mencintai Tanah Air, karena anak – anak terlibat langsung dalam proses berlatih lagu nasional, dengan formasi Paduan Suara. kegiatan paduan suara ini, keberhasilan pelatih dalam mengajarkan anak – anak tentang lagu nasional berhasil, anak – anak lebih mengenal dan mencintai lagi negara Indonesia. Pengalaman semacam ini akan membawa dampak yang berkelanjutan terhadap rasa emosional dan sensitifitas terdapat negara.

3.2 Pembahasan

Relevansi temuan penelitian terdahulu bahwa Lagu Nasional efektif meningkatkan rasa cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini. Sebagaimana penelitian dari Rusdi dengan judul “PeranLagu Garuda Pancasila Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Mambok Sintang”. Rusdi Mengatakan Kegiatan mendengarkan lagu nasional sebelum perkuliahan juga memberikan dampak positif ketika siswa dapat menghafal dan membawakan lagu nasional karena rasa kasih dan cinta terhadap tanah air, Indonesia (Rusdi & Wibowo, 2023).

Kemudian Penelitian dari Imas Kurniawati dengan judul “ Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air” memperoleh hasil bahwasanya, Pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik dan berkelanjutan, penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 2 Sumber melalui program menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin sudah berjalan dengan baik namun harus dilakukan secara terus menerus agar Siswa tidak hanya sebatas pemahaman (pengetahuan), tetapi juga harus mengambil tindakan untuk mendapatkan poin kecintaan terhadap tanah air dapat ditanamkan pada diri remaja (Kurniawaty et al., 2022).

Penelitian oleh Uswatun Hasanah, dengan judul “Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme” Salah satu cara menanamkan ideologi Pancasila untuk mencegah melemahnya nasionalisme adalah melalui lagu kebangsaan. Musik juga memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis dan kehidupan manusia. Agar rasa nasionalisme tidak hilang maka peran keluarga juga sangat penting, yaitu dengan mendidik sejak dini tentang sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa Indonesia, keluarga juga merupakan contoh rasa cinta tanah air. dan negara, dengan selalu memantau sikap dan hubungan anak-anak di Masyarakat (Hasanah, 2020).

Pelaksanaan penelitian penanaman rasa cinta tanah air dengan metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Tambakrejo 01 Kabupaten Blitar, oleh Mella Nanda Nur Rohmah, mendapatkan hasil yang cukup baik. Nilai karakter yang peneliti jabarkan dapat dicapai. Kegiatan bernyanyi bisa digunakan sebagai kegiatan inti untuk penanaman rasa cinta tanah air kepada anak usia dini. Kegiatan bernyanyi juga sangat disukai oleh anak hal itu menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini. Respon anak usia dini juga terlihat antusias saat

mengikuti kegiatan bernyanyi. Bernyanyi menggunakan lagu nasional dapat membuat karakter anak usia dini semakin mengetahui jati dirinya (Nurohmah et al., 2023).

Penelitian dari Sely Ayu Lestari dengan judul “Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional di Sekolah Perbatasan” Lagu nasional adalah lagu tentang bagaimana semangat perjuangan bangsa Indonesia. Dengan adanya pembiasaan lagu wajib nasional di nyanyikan setiap hari diharapkan generasi muda bisa memahami berbagai makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Peningkatan nasionalisme melalui lagu wajib nasional memang sangat penting. upaya meningkatkan karakter nasionalisme di SDN Tondomulo 3 ini adalah (1) Internalisasi etika dan nilai, melalui pengajaran dari makna lagu wajib nasional, (2) memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku guru (3) Pembiasaan penggunaan lagu wajib nasional, jika sesuatu hal diulang secara terus menerus maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan (4) Sekolah harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan semangat nasionalisme (Lestari, 2023).

Penelitian dari Gunawan Santoso “Manfaat Hafalan: Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia”. Lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Manfaat mempelajari lagu-lagu wajib adalah memperingati hari besar nasional saat ini dengan wahana mengumandangkan lagu-lagu perjuangan adalah untuk meningkatkan integritas sosial guna membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa mencegah munculnya disintegrasi bangsa seperti tawuran antar masyarakat. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air

Penelitian yang berjudul “Peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai upaya pembentukan nasionalisme siswa” oleh Nyai Yati Pengaruh lagu sangatlah besar perannya karna lagu mudah diingat, banyak orang yang menuangkan ceritanya pada lagu. Seperti lagu kebangsaan dibuat untuk menceritakan keadaan bangsa indonesia pada saat itu. Yang dikemas dengan begitu indah serta lirik-lirik yang mengandung arti semangat untuk bersatu dan memberikan pesan untuk mencintai tanah air. Agar peran guru terlaksana secara optimal guru seharusnya berkolaborasi dengan guru ekstrakurikuler paduan suara agar minat siswa menyanyikan lagu nasional bertambah. Banyaknya siswa yang belum hafal nada diperlukan pelatihan khusus mengenai nada siswa bisa mempelajari nada lagu nasional melalui ekstrakurikuler paduan suara.

Nada lagu nasional diatur tidak bisa dinyanyikan dengan nada sembarangan hal ini juga harus diperhatikan guru agar siswa paham. Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa, guru dalam berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional guru tercapai dengan baik membuat siswa berpartisipasi, mengajak siswa berperan aktif dalam menghafal, melestarikan lagu nasional dan menjadikan lagu nasional sebagai salah satu cara mencintai tanah air. Dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten membuat siswa sadar dan terbiasa untuk menyanyikan lagu nasional dengan baik dan hormat. Sehingga siswa berpartisipasi dan semangat untuk belajar dan menjadi siswa yang mencintai tanah air (Yati et al., 2021, p. 133)

Kajian tersebut diberi judul “Strategi Peningkatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa” oleh Nursalamah Siagian. Nasionalisme merupakan wujud rasa cinta masyarakat terhadap tanah airnya, dan nasionalisme yang berdasarkan Pancasila akan menjadikan masyarakat memiliki sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi. SMAN 1 Sindang merupakan sekolah formal yang mengimplementasikan karakter nasionalis siswanya melalui berbagai cara, yaitu: integrasi ke dalam semua mata pelajaran, melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan karakter melalui budaya sekolah, khususnya upacara pengibaran bendera yang rutin setiap hari Senin, perayaan hari besar nasional melalui upacara, perlombaan, jalan-jalan dan festival, membaca Al-Qur'an selama 15 menit di awal kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Al-Qur'an, serta menyanyikan lagu daerah di akhir kelas. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Palang Merah Remaja dan Tim Pengibar Bendera (Paskibra). Strategi pengembangan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan (Siagian & Alia, 2020).

Penelitian dengan judul “Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21” oleh peneliti Fina Nur Syarifah, menyatakan bahwa Lagu nasional dan daerah merupakan salah satu karya seni yang sangat penting bagi Indonesia. Lagu daerah terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Namun terdapat beberapa permasalahan bagi generasi muda di Indonesia terhadap pemahaman lagu daerah dan lagu nasional. Contohnya banyak generasi muda yang mulai melupakan lagu daerah dan lagu kebangsaan Republik Indonesia.

Generasi muda menganggap budaya asing lebih tinggi dibandingkan budaya sendiri sehingga mereka kurang mencintai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada lagu pop yang bernuansa cinta. Terutama pada jenjang Sekolah Dasar, banyak peserta didik yang tidak hafal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Selain itu banyak juga peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti becanda ketika menyanyikan lagu nasional, merubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Mengadakan pelatihan manajemen paduan suara lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia (Fina et al., 2022).

Penelitian Pembentukan Sikap Karakter Cinta Tanah Air dan Penanaman Sifat Religius Melalui Lagu-Lagu Nasional dan Tahfidzul Quran Jus 30 (*Pra Pembelajaran*)” oleh Muntaqo Kebijakan-kebijakan yang diterapkan MIN 3 Banyumas perlu dikembangkan lebih lanjut, melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan Al-Qur'an untuk lebih membentuk karakter nasionalis dan jiwa religius, sehingga menghilangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter nasionalis dan jiwa religius. Melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan tahfidz al quran, semangat nasionalisme terus ditingkatkan (Muntaqo & Fitrianto, 2022)

Penelitian oleh Gatut Setiadi, dengan judul Eksis Syair Lagu Wajib Nasional Berdasarkan Kajian Hermeneutik Guna Memahami Makna dan Pesan Kepahlawanan untuk Penanaman Karakter pada Anak”. Ada 18 unsur nilai karakter di dalam pendidikan berkarakter di Indonesia. Jika diimplementasikan dalam pendidikan berkarakter, fungsi dari wujud pesan heroik di dalam lagu wajib nasional sangat penting sekali guna mengembangkan karakter anak didik di sekolah. Khususnya karakter pada unsur nilai cinta tanah air, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Setiadi, 2019).

4. SIMPULAN

Nilai Rasa Cinta Tanah Air kepada anak dapat dilakukan dengan teknik *comfusy* pada lagu nasional. Selain itu, meningkatkan karakter nasionalisme anak sejak dini. Temuan penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian mendalam dengan subjek dan teknik berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Alalak. *Jurnal Socius*, 6(2), 207-224. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3470>
- Fina, F. nur syarifah, Cahyani, H. D., Kamilah, I. N., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44-61. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/492>
- Fitri, M. ., & Abdul Latif, M. . (2021). Adaptive Learning for Early Childhood Education during the COVID-19 Pandemic in Aceh Jaya District: Online vs. Offline. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.71-03>
- Hasanah, U. (2020). Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 440-451. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.846>
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.51>
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905>
- Latif, M., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61-68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16988>
- Lestari, S. A. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24-29. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Muntaqo, M., & Fitrianto, R. (2022). “Pembentukan Sikap Karakter Cinta Tanah Air dan Penanaman Sifat Religius Melalui Lagu-Lagu Nasional dan Tahfidzul Quran Jus 30 (Pra Pembelajaran).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12283–12287. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4416>
- Nadlifah, N., Latif, M., Sarah, S., & Setyaningrum, H. (2022). Alternative Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca COVID-19: Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4014-4025. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2486>
- Nurohmah, M. N., Akbar, S., & Pramono, P. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bernyanyi Lagu Nasional di PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 139-145. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15352>
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41-51. Retrieved from <https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/244>

- Purnama, S. ., Indriani, Y. R. . ., Abdul Latif, M., & Sugeng Desyanty, E. . (2023). Swearing and Emotional Development of Children Age 4-6 Years: An Ethnographic Study. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 377–386. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.52721>
- Puteri, M. J., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Anak Terhadap Lagu Wajib Nasional. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(02), 154-160. <https://azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/655>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauzdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rohmah, L., Rahayu, D. P. ., & Latif, M. A. . (2021). Spiritual-Based Entrepreneurship Education for Early Childhood: Lesson from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 159–180. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.159-180>
- Rusdi, R., & Wibowo, D. C. (2023). Peran Lagu Garuda Pancasila Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Mambok Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 182-189. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2313>
- Setiadi, G. (2019). Eksegesis Syair Lagu Wajib Nasional Berdasarkan Kajian Hermeneutik Guna Memahami Makna dan Pesan Kepahlawanan untuk Penanaman Karakter Pada Anak. *Jurnal Heritage*, 7(1), 10-22. <https://doi.org/10.35891/heritage.v7i1.1568>
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190-197. https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1099
- Yati, N., Sofyan, F.S., & Saylendra, N. P. (2020). Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 132-136. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1338>